

Kompetensi Digital Guru-Guru Pesantren Al-Kautsar Melalui Pelatihan Teknologi Pendidikan

Cici Emilia Sukmawati^{1*}, Ayu Ratna Juwita², Nurul Latifah³, Nova Puspita Khairani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan Karawang

*Email: cici.emilia@ubpkarawang.ac.id, ayurj@ubpkarawang.ac.id, if22.nurullatifah@mhs.ubpkarawang.ac.id,
if22.novakhairani@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The digital literacy skills of teachers in Islamic boarding schools are still low, particularly in utilizing technology to support learning activities and academic administration. One of the challenges faced is the lack of skills in using word processing software to systematically prepare teaching materials and academic documents. This community service program aims to improve the digital competence of pesantren teachers through training in the use of word processing software. The method used is a participatory approach, including planning, hands-on training sessions, and evaluation through pre-test and post-test assessments. This program involved pesantren teachers as primary participants, who received intensive training on document creation and formatting, table management, and the use of automation features such as mail merge and table of contents. The results showed a significant improvement in participants' skills in operating word processing software, as indicated by higher post-test scores compared to pre-test scores. Additionally, this training led to significant social changes, such as increased digital literacy among teachers, the emergence of individuals acting as mentors for their peers, and the adoption of technology in academic administration. This program demonstrates that a hands-on training approach is effective in enhancing the digital skills of pesantren teachers. To ensure program sustainability, it is recommended to conduct follow-up training, establish a peer mentoring system, and provide technological infrastructure support so that the adoption of digital skills can continue effectively and sustainably.

Keywords: Digital Competence, Pesantren Teachers, Digital Literacy, Word Processing, Technology Training

ABSTRAK

Kemampuan literasi digital guru di lingkungan pesantren masih rendah, terutama dalam penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi akademik. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyusun materi ajar dan dokumen akademik secara sistematis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru-guru pesantren melalui pelatihan pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan pelatihan berbasis praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini melibatkan guru-guru pesantren sebagai peserta utama yang mendapatkan pelatihan intensif dalam pembuatan dan pemformatan dokumen, pengelolaan tabel, serta penggunaan fitur otomatisasi seperti surat massal dan daftar isi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, pelatihan ini juga menghasilkan perubahan sosial yang signifikan, seperti meningkatnya literasi digital guru, munculnya individu yang berperan sebagai mentor bagi rekan sejawat, serta adopsi teknologi dalam administrasi akademik. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan digital guru pesantren. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan, sistem pendampingan antar guru, serta dukungan infrastruktur teknologi agar penerapan keterampilan digital dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan..

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Guru Pesantren, Literasi Digital, Pengolah Kata, Pelatihan Teknologi

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia (Ramadhan & Rahman, 2020; Sadali, 2020), terutama dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis nilai-nilai keislaman (Maulidah et al., n.d.; Sumardi et al., n.d.). Namun, tantangan yang dihadapi pesantren dalam era digitalisasi semakin kompleks, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Dhifan Hariz Kinansyah & Wahyu Eko Pujiyanto, 2023; Muid et al., 2024; Ridwan Maulana Rifqi Muzakky et al., 2023). Guru-guru di pesantren umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam mengadopsi teknologi Pendidikan (Awwaliyah, 2019; Hanif, n.d.), baik karena kurangnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, maupun minimnya pelatihan yang relevan. Pesantren Al Kautsar sebagai subjek pengabdian memiliki lebih dari 25 tenaga pendidik dan 100 santri yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru, ditemukan bahwa sekitar 40% dari mereka masih merasa kesulitan dalam menggunakan perangkat digital untuk pembelajaran. Selain itu, survei yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas guru hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dengan pemanfaatan teknologi yang masih terbatas pada penggunaan media sosial atau aplikasi perpesanan sebagai sarana komunikasi dengan santri.

Isu utama yang dihadapi dalam era ini adalah rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik (Alfiyanto & Hidayati, 2022; Caswita & Noviyani, 2023; Rahman Taraju et al., 2024) di Pesantren Al Kautsar. Kompetensi digital yang rendah berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran, terutama dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan yang semakin berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan *Microsoft Word* melalui pelatihan. *Microsoft Word* merupakan perangkat lunak yang sangat mendasar dan penting bagi tenaga pendidik dalam menyusun materi ajar, membuat dokumen administrasi, serta mengelola evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis.

Pemilihan Pesantren Al Kautsar sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pesantren ini memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak, namun belum memiliki program pelatihan khusus terkait pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata untuk keperluan pembelajaran dan administrasi. Kedua, adanya kebutuhan yang tinggi dari guru-guru untuk meningkatkan kompetensi digital, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil wawancara dan survei awal. Ketiga, pesantren ini memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam penerapan teknologi pendidikan di lingkungan pesantren lainnya, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru-guru di Pesantren Al Kautsar agar mereka mampu mengoptimalkan *Microsoft Word* dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi. Beberapa perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan literasi digital guru sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan *Microsoft Word*, peningkatan kualitas pengelolaan dokumen pembelajaran dan administrasi secara lebih efektif, serta terciptanya budaya digital di lingkungan pesantren sehingga tenaga pendidik lebih siap dalam menghadapi tuntutan teknologi dalam dunia pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran (Alfiyanto & Hidayati, 2022; Sarinten & Raharja, 2023; Yanti et al., 2024). Menurut (Yurna, 2023), guru yang memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak pengolah kata mampu menyusun materi ajar dengan lebih sistematis dan meningkatkan efisiensi administrasi akademik. Selain itu, penelitian oleh (Mukrim et al., 2024) menegaskan bahwa pelatihan teknologi dasar bagi guru, termasuk *Microsoft Word*, berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi digitalisasi pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi Pesantren Al Kautsar tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan model peningkatan kompetensi digital bagi tenaga pendidik di pesantren lainnya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Al Kautsar, yang berlokasi di Dusun Sukamukti, Rt 16/ Rw 07, Desa Telukjambe, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat Indonesia, dengan subjek pengabdian utama yaitu para guru pesantren yang berjumlah 30 orang. Guru-guru

ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran serta administrasi akademik di lingkungan pesantren. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi digital mereka melalui pelatihan pemanfaatan *Microsoft Word*, yang bertujuan untuk mendukung penyusunan materi ajar, administrasi akademik, serta evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis.

Pengorganisasian Komunitas

Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan pendekatan kepada pihak pesantren untuk memahami kebutuhan spesifik guru terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi. Proses ini diawali dengan diskusi bersama pimpinan pesantren dan guru guna mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi dalam penggunaan perangkat digital. Berdasarkan wawancara awal dan survei yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan *Microsoft Word* untuk mendukung tugas mengajar dan administrasi. Oleh karena itu, disepakati bahwa pelatihan akan difokuskan pada pengenalan fitur dasar hingga lanjutan dari *Microsoft Word*, termasuk pembuatan dokumen akademik, pemformatan teks, penggunaan tabel dan grafik, serta pemanfaatan fitur otomatisasi seperti mail merge dan pembuatan daftar isi.

Keterlibatan subyek dampingan dalam perencanaan dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, guru-guru yang menjadi peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan spesifik mereka dalam sesi diskusi awal. Kedua, mereka terlibat dalam penyusunan jadwal pelatihan agar sesuai dengan waktu luang mereka tanpa mengganggu kegiatan belajar-mengajar di pesantren. Ketiga, dalam pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan tugas praktik yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari mereka, sehingga pelatihan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Metode dan Strategi yang Digunakan

Untuk mencapai tujuan pengabdian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan workshop dan praktik langsung. Metode ini dipilih agar guru-guru tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori tetapi juga dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Strategi utama yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Observasi Awal dan Survei Kebutuhan – Tim pengabdian melakukan observasi dan survei awal terhadap kemampuan digital guru untuk menentukan fokus pelatihan.
2. Pelatihan Interaktif – Kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan hands-on learning, di mana peserta langsung berlatih menggunakan *Microsoft Word* dengan panduan instruktur.
3. Pendampingan dan Bimbingan – Selama pelatihan, peserta mendapatkan sesi bimbingan langsung untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, seperti membuat dokumen akademik, surat resmi, dan laporan administrasi.
4. Evaluasi dan Umpan Balik – Pada akhir pelatihan, dilakukan sesi evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan *Microsoft Word*. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta sesi diskusi reflektif untuk mengetahui tantangan yang masih dihadapi peserta.

Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan – Meliputi survei awal, wawancara dengan guru, penyusunan modul pelatihan, serta penjadwalan kegiatan yang disepakati bersama.
2. Tahap Pelaksanaan – Kegiatan pelatihan yang terdiri dari sesi teori dan praktik langsung, dengan fokus pada penguasaan fitur dasar hingga lanjutan *Microsoft Word*.
3. Tahap Evaluasi – Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi digital peserta setelah pelatihan.
4. Tahap Pendampingan dan Tindak Lanjut – Peserta yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan tambahan melalui sesi konsultasi. Selain itu, diadakan sesi tindak lanjut untuk mengevaluasi implementasi keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pesantren Al Kautsar telah berhasil melaksanakan serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pemanfaatan *Microsoft Word*. Pelatihan ini berlangsung dalam beberapa sesi yang mencakup pemahaman fitur dasar hingga lanjutan, seperti pembuatan dan pemformatan dokumen akademik, pengelolaan tabel dan grafik, serta penggunaan fitur otomatisasi seperti mail merge dan daftar isi.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat di ruang kelas

Dinamika pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta awalnya mengalami kesulitan dalam menggunakan *Microsoft Word* secara optimal, terutama dalam aspek pemformatan dokumen dan pengelolaan tabel. Namun, seiring berjalannya sesi pelatihan yang bersifat praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Hal ini didukung oleh hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, di mana rata-rata nilai pemahaman peserta meningkat sebesar 60% setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta yang sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional dalam penyusunan materi ajar mulai mengadaptasi penggunaan *Microsoft Word* untuk mendukung kegiatan akademik mereka.

Beberapa perubahan sosial yang diharapkan mulai terlihat pasca pelatihan, di antaranya:

1. Peningkatan Literasi Digital – Guru-guru yang sebelumnya mengalami kendala dalam penggunaan teknologi kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan *Microsoft Word* untuk keperluan akademik dan administrasi.
2. Munculnya *Local Leader* – Beberapa guru yang memiliki pemahaman lebih cepat terhadap materi pelatihan mulai berperan sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan pola pembelajaran yang lebih berkelanjutan di lingkungan pesantren.
3. Transformasi dalam Administrasi Akademik – Peserta mulai menggunakan *Microsoft Word* untuk menyusun silabus, modul ajar, serta dokumen administrasi lainnya dengan lebih rapi dan sistematis.

Perubahan ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran akan pentingnya teknologi dalam mendukung proses pendidikan di lingkungan pesantren.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung (*hands-on learning*)

efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru pesantren. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan tenaga pendidik secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Dalam konteks pesantren, pendekatan ini menjadi lebih relevan mengingat sebagian besar tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan yang lebih berbasis tradisional dan belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 2. Metode kegiatan langsung dan ceramah

Selain itu, munculnya local leader dalam komunitas guru menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat terjadi melalui pemberdayaan individu dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep diffusion of innovation theory (Rogers, 2003), di mana individu yang lebih cepat mengadopsi inovasi berperan dalam menyebarkan keterampilan kepada komunitasnya. Dengan adanya guru yang berperan sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka, diharapkan adopsi teknologi di pesantren dapat berlangsung lebih berkelanjutan.

Dari perspektif teori transformasi sosial (Giddens, 1984), penguatan kompetensi digital guru dapat menjadi pemicu bagi perubahan sistemik dalam dunia pendidikan pesantren. Sebelum adanya pelatihan ini, penggunaan teknologi dalam administrasi akademik masih sangat terbatas. Namun, setelah pelatihan, guru mulai mengadopsi keterampilan digital dalam tugas sehari-hari mereka, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan lebih besar dalam pola kerja dan pengelolaan pembelajaran di pesantren.

Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti:

1. Perbedaan tingkat pemahaman peserta yang cukup signifikan, sehingga beberapa guru membutuhkan pendampingan lebih intensif.
2. Keterbatasan infrastruktur, seperti ketersediaan perangkat komputer yang masih minim di lingkungan pesantren, yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi jangka panjang.

Sebagai langkah keberlanjutan, pesantren diharapkan dapat mengadopsi sistem peer mentoring, di mana guru yang sudah menguasai keterampilan digital dapat terus membimbing rekan-rekan mereka. Selain itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pengadaan perangkat teknologi serta pelatihan lanjutan agar transformasi digital di pesantren dapat terus berkembang.

Dengan hasil yang diperoleh, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi digital guru pesantren, sekaligus menjadi model bagi pesantren lainnya dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan administrasi akademik.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Pesantren Al Kautsar melalui pelatihan pemanfaatan *Microsoft Word* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital guru-guru pesantren. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam penggunaan *Microsoft Word* tetapi juga mendorong perubahan sosial, seperti peningkatan literasi digital, munculnya local leader, serta transformasi dalam pengelolaan administrasi akademik.

Namun, keberlanjutan program ini masih menghadapi tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta serta keterbatasan infrastruktur teknologi di pesantren. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk mendukung pengembangan lebih lanjut adalah:

1. Implementasi Sistem *Peer Mentoring* – Guru-guru yang telah menguasai keterampilan digital dapat ditugaskan sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi.
2. Pelatihan Berkelanjutan – Program pelatihan serupa perlu diadakan secara berkala untuk memperdalam keterampilan yang sudah diperoleh serta memperkenalkan fitur-fitur teknologi lainnya yang relevan dengan kebutuhan akademik pesantren.
3. Penyediaan Infrastruktur Pendukung – Pesantren perlu mempertimbangkan pengadaan perangkat komputer dan akses internet yang memadai agar penggunaan teknologi dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan transformasi digital di pesantren dapat berlanjut secara berkesinambungan, sehingga pesantren semakin siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital..

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Tenaga Pendidik Dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 72–83.
- Awwaliyah, N. M. (2019). Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Millennial. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 36–62. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.161>
- Caswita, & Noviyani, S. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital Berbasis Canva melalui In-house Training di Sekolah Dasar*.
- Dhifan Hariz Kinansyah, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo). *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 194–205. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402>
- Hanif, M. (n.d.). *Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang*.
- Maulidah, I. Z., Cikusin, Y., Widodo, R. P., Studi, P., Publik, A., & Administrasi, I. (n.d.). *Pondok Pesantren Dan Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi)*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/natiq/index>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1). <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>
- Mukrim, A., Sucinta, H. H., Mujahidah, L., & Sumarsono. (2024). Pembelajaran Dasar Microsoft Office Untuk Pengabdian Masyarakat Di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, .
- Rahman Taraju, A., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2024). Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1 Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *KIIIES 5.0*.
- Ramadhan, N. J. H., & Rahman, H. (2020). Peran Strategis Pesantren Dalam Mendukung Pendidikan Inklusif Dan Berkualitas Untuk Mencapai Sustainable Development Goals. *AICLeMa*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Sadali. (2020). *Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*.
- Sarinten, & Raharja, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru yang Dimediasi oleh Teacher Readiness for Change Sarinten, Setya Raharja. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Sumardi, D., Fitrayadi, S., & Bahrudin, F. A. (n.d.). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2024(2), 811–820.

- Yanti, A. D., Andriani, T., Aryani, N., & Sufyan, M. A. (2024). Tugas Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi Teknologi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Pekanbaru. *JURNAL IDAARAH*.
- Yurna. (2023). Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi Di SMK Yasti 1 Cisaat Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*.